

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN

HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kajian Teoritis

2.1.1.1 Penerapan *Good corporate governance*

2.1.1.1.1 Definisi *Good corporate governance*

Menurut Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-01/MBU/2011 Pasal 1 ayat 1, tata kelola perusahaan yang baik (*Good corporate governance*) yang sebelumnya disebut GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan penerapan pengelolaan suatu perusahaan yang berlandaskan peraturan perundang undangan dan etika berusaha.

Menurut Basirudin dan Abdul (2015:4) *Good corporate governance* adalah sebagai berikut:

“*Good corporate governance* merupakan peraturan yang ditegakkan melalui lembaga internal dan eksternal yang berbeda untuk menyelesaikan konflik keagenan dan melindungi kepentingan pemegang saham organisasi di mana berguna untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan secara bertanggung jawab dan akuntabel yang meningkatkan kinerja secara keseluruhan.”

Menurut Kusmayadi, Rudiana, & Badruzaman (2015:11) *Good corporate governance* adalah sebagai berikut:

” *Good corporate governance* (GCG) adalah seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan”

Dari beberapa pengertian diatas diketahui bahwa *Good corporate governance* adalah serangkaian aturan yang didasari oleh prinsip-prinsip *Good corporate governance* untuk mengelola, mengendalikan dan mengatur aktivitas perusahaan agar sesuai dengan harapan para *stakeholder* nya sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi mereka.

2.1.1.1.2 Prinsip – prinsip *Good Corporate Governance*

Dalam menjalankan *Good corporate governance* (GCG), perusahaan harus mengimplementasikan prinsip-prinsip yang terkandung dalam konsep tata kelola perusahaan itu sendiri. Jika salah satu prinsip ini tidak diterapkan, maka perusahaan dianggap tidak menerapkan GCG. Tujuan dari penerapan GCG ini adalah untuk mencapai keberlanjutan bisnis perusahaan dengan memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan.

Prinsip GCG dikenal dengan singkatan TARIF, yang terdiri dari *Transparency* (transparansi), *Accountability* (pertanggungjawaban), *Responsibility* (tanggung jawab), *Independency* (kemandirian), dan *Fairness* (keadilan). Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing prinsip:

a. *Transparency* (transparansi)

Perusahaan harus menyediakan informasi yang jelas, akurat, dan mudah diakses kepada para pemangku kepentingan. Hal ini mencakup pengungkapan informasi mengenai keuangan, operasional, dan kebijakan perusahaan

b. *Accountability* (pertanggungjawaban)

Perusahaan harus bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil. Para pemangku kepentingan harus dapat memahami dan mengevaluasi tindakan perusahaan serta memastikan bahwa perusahaan bertanggung jawab atas dampaknya

c. *Responsibility* (tanggung jawab)

Perusahaan harus menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan memperhatikan kepentingan masyarakat dan lingkungan sekitar. Perusahaan juga harus memastikan bahwa kegiatan bisnisnya tidak merugikan pihak lain.

d. *Independency* (kemandirian)

Perusahaan harus memiliki struktur organisasi dan pengambilan keputusan yang independen. Hal ini mencakup keberadaan dewan direksi dan dewan komisaris yang independen serta penerapan pengawasan yang efektif.

a. *Fairness* (keadilan)

Perusahaan harus memperlakukan semua pemangku kepentingan dengan adil dan setara. Keputusan perusahaan harus didasarkan pada prinsip keadilan dan tidak memihak pada pihak tertentu.

Dengan menerapkan prinsip TARIF dalam GCG, perusahaan dapat mencapai keberlanjutan bisnis yang berkelanjutan sambil memperhatikan kepentingan

para pemangku kepentingan. Jadi, penting bagi perusahaan untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG ini secara konsisten.

Perseroan menerapkan penerapan GCG dalam suatu kerangka kerja, di mana setiap organ GCG memiliki tanggung jawabnya sendiri namun tetap melaksanakan implementasi GCG secara terintegrasi.

Menurut penelitian oleh (Mahrani & Soewarno, 2018), penerapan GCG dibagi menjadi penerapan eksternal dan internal perusahaan, antara lain:

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham oleh pihak ketiga, seperti pemerintah, lembaga keuangan, lembaga hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Namun, perlu ada batasan agar peran masing-masing pihak dapat dilaksanakan dengan baik. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin besar pula kekuatan untuk mengawasi manajemen dan mendorong peningkatan kinerja keuangan serta penyelarasan kepentingan manajemen dengan para pemangku kepentingan.

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Untuk mengukur kepemilikan manajerial, dapat dihitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dari total saham yang beredar. Salah satu penerapan GCG yang dapat digunakan untuk mengurangi biaya agensi adalah meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen.

c. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada direksi perusahaan serta memastikan bahwa *Good corporate governance* berjalan dengan baik. Anggota dewan komisaris memiliki kedudukan yang setara dengan komisaris utama.

d. Komite Audit

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk mengawasi manajemen perusahaan. Komite audit memiliki peran penting sebagai penghubung antara investor, dewan komisaris, dan manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui dengan menerapkan penerapan GCG ini, perusahaan dapat meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik dan memastikan keberlanjutan bisnis. Jadi, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor eksternal dan internal dalam menjalankan GCG.

2.1.1.2 Profitabilitas

Menurut Munawir (2019:33) dalam buku analisis keuangan definisi profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Profitabilitas atau *profitability* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba

yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut.”

Menurut Pirmatua Sirait (2017:139) dalam buku analisis keuangan definisi profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas” Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio Return On Asset (ROA) karena dengan ROA yang tinggi mungkin juga memiliki sistem manajemen yang kuat dan mampu mengidentifikasi risiko dan peluang terkait CSR.

2.1.1.3 *Corporate social responsibility Disclosure*

2.1.1.3.1 *Definisi Corporate social responsibility*

Corporate Sosial Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab yang diemban oleh perusahaan terhadap semua pihak yang terlibat di dalamnya dengan melaksanakan program-program yang memberikan manfaat. Melalui praktik CSR, perusahaan menyadari dampak yang dihasilkan pada berbagai aspek masyarakat, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penting untuk diingat bahwa setiap bisnis memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat secara umum dan lingkungan di sekitarnya. CSR memiliki sifat yang wajib dilakukan, dan jika tidak dipenuhi, perusahaan dapat menghadapi sanksi. Program CSR dapat diterapkan baik oleh perusahaan besar maupun kecil, selama program tersebut berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Jadi, melalui CSR,

perusahaan berusaha untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Ini merupakan langkah penting dalam membangun hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan dan memastikan keberlanjutan bisnis yang bertanggung jawab.

Corporate Sosial Responsibility (CSR) atau dalam bahasa Indonesia nya tanggung jawab social disebutkan pada Undang-Undang Perseroan terbatas No. 40 tahun 2007, yang tertera pada pasal satu butir tiga yang menjelaskan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah sebuah komitmen Perseroan untuk selalu berperan aktif dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dimana untuk meningkatkan kualitas taraf hidup lingkungan sekitar yang bermanfaat baik untuk lingkungan maupun perusahaan itu sendiri, komunitas lingkungan sekitar serta masyarakatnya..

Corporate social responsibility menurut Ahmad Lamo Said (2018:23) adalah sebagai berikut:

“Sebagai upaya dari perusahaan untuk menaikkan citranya dimata publik dengan membuat program-program amal baik yang bersifat eksternal maupun internal. Program eksternal dengan menjalankan kemitraan (*partnership*) dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan atau (*stakeholder*) untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan secara internal maupun berproduksi dengan baik, mencapai profit yang maksimal dan mensejahterakan karyawannya.” menggunakan etika serta berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

Menurut Totok Mardikanto (2018:92), *Corporate social responsibility* (CSR) adalah sebagai berikut:

“Sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian social dan lingkungan dalam operasi bisnis dan didalam interaksi dengan para pemangku kepentingan secara sukarela yang mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan.”

Dari beberapa pengertian tersebut, diketahui CSR adalah salah satu konsep sukarela perusahaan dalam mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari kegiatan bisnis mereka.

2.1.1.3.2 Defnisi *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*

Dalam mengevaluasi performa sebuah perusahaan, laporan keuangan menjadi referensi utama bagi para investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam melakukan investasi. Namun, untuk melengkapi proses pengambilan keputusan, penting juga untuk memiliki sustainability reporting yang mencakup Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan atau yang lebih dikenal sebagai *Corporate social responsibility (CSR) Disclosure*. *CSR Disclosure* ini memberikan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan, termasuk kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mendukung keberlanjutan lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan kegiatan sosial lainnya. Dengan adanya *CSR Disclosure*, investor dan pemangku kepentingan dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan dampak sosialnya.

Menurut Sri Mulyani dkk (2018:230) Pengungkapan CSR adalah pelaksanaan perusahaan dalam melaporkan kegiatan CSR didalam laporan tahunannya

Sedangkan menurut Hery (2012:143) Pengungkapan *Corporate social responsibility* adalah sebagai berikut:

“Pengungkapan CSR merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate social responsibility* adalah suatu kegiatan perusahaan terhadap masyarakat yang kegiatannya harus dilaporkan dalam laporan tahunan.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa *Corporate social responsibility Disclosure* ini merupakan penyampaian informasi mengenai kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk program-program sosial, lingkungan, dan ekonomi yang dilakukan, dampak yang dihasilkan, serta langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan kinerja berkelanjutan perusahaan.

Dengan adanya laporan tanggung jawab sosial, perusahaan dapat secara transparan mengkomunikasikan upaya mereka dalam menjalankan tanggung jawab sosial kepada pemegang saham dan masyarakat luas. Laporan ini juga membantu perusahaan dalam memantau dan mengevaluasi dampak dari kegiatan CSR yang

telah dilakukan, serta memberikan informasi kepada pihak terkait mengenai komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.

2.1.1.3.3 Konsep *Corporate social responsibility*

Setiap perusahaan memiliki potensi untuk memengaruhi pandangan masyarakat, baik dalam hal nilai-nilai kehidupan positif maupun negatif. Oleh karena itu, penting bagi setiap perusahaan untuk memperhatikan dan mengurangi dampak negatif yang dapat memicu konflik dan mengganggu aktivitas perusahaan serta masyarakat. Inisiatif CSR (*Corporate Social Responsibility*) dari perusahaan sangat penting dalam menjaga kelangsungan bisnis sekaligus mendukung upaya pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017.

Dengan menerapkan CSR, perusahaan dapat membantu meminimalisir dampak negatif dan memastikan bahwa kegiatan bisnis mereka berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Melalui program-program CSR, perusahaan dapat membangun hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan, memperkuat reputasi perusahaan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap perusahaan harus memastikan bahwa inisiatif CSR mereka dilaksanakan dengan transparansi, kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat, dan berkelanjutan. Dengan demikian, perusahaan dapat menjadi agen perubahan yang positif dan membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pada tahun 1970, Bowen, yang dikenal sebagai "*Bapak Corporate Social Responsibility*", mengemukakan konsep CSR. Menurutnya, perusahaan sebagai pelaku bisnis memiliki kewajiban untuk menjalankan tindakan mereka berdasarkan nilai dan tujuan masyarakat. Dalam konteks ini, ada dua prinsip dasar tanggung jawab perusahaan terhadap dampak sosial yang dihasilkan, diantaranya adalah:

a. Prinsip Derma; prinsip yang mengharuskan pelaku usaha dalam hal ini adalah perusahaan untuk dapat memberikan bantuan secara sukarela kepada orang atau kelompok masyarakat. Pada prinsip ini aktifitas yang dilakukan yaitu aktifitas filantropi perusahaan sebagai tindakan untuk mempromosikan/mengkampanyekan kebaikan sosial. Contoh kegiatan tersebut yaitu kemitraan sosial dengan kelompok masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan.

b. Prinsip Perwalian; prinsip yang bertindak dimana pelaku usaha menjadi wali publik untuk dapat mempertimbangkan kepentingan orang banyak jika kebijakan perusahaan telah diputuskan. Jenis aktifitas dari prinsip ini berhubungan dengan kegiatan untuk mengakui interdependensi hubungan bisnis terhadap masyarakat. Menyeimbangkan kepentingan antara bisnis dan masyarakat sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Contoh dari prinsip perwalian yaitu membantu dalam pemenuhan persyaratan hukum, pendekatan stakeholder perencanaan strategi perusahaan.

Dalam bukunya yang berjudul "*Cannibals With Forks*", John Elkington menyampaikan bahwa perusahaan harus memperhatikan sinergi dari tiga

elemen penting, yaitu *people* (manusia), *prosperity* (kemakmuran), dan *planet* (lingkungan). Ketiga elemen ini saling terkait dan akan menciptakan keberlanjutan dalam kegiatan bisnis.

People adalah dampak terhadap masyarakat yang menjadi fokus utama bisnis perusahaan. *People* merupakan hal penting perusahaan dalam menjalankan bisnis karena *people* sendiri sangat vital menjaga keberlangsungan dan kemajuan perusahaan. *People* meliputi karyawan, keluarga, pemasok (*supplier*), komunitas, pelanggan, bahkan orang asing yang dapat dipengaruhi maupun mempengaruhi.

Prosperity merujuk pada dampak perusahaan terhadap perekonomian, baik di tingkat nasional maupun internasional. Perusahaan memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar, seperti menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, mengembangkan kekayaan intelektual, dan memberikan dampak ekonomi yang signifikan. Selain itu, perusahaan juga memiliki tanggung jawab dalam membayar pajak bangunan dan pajak lainnya kepada negara.

Sementara itu, *Planet* mengacu pada dampak yang dihasilkan oleh semua aktivitas perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perusahaan memiliki kewajiban untuk menjaga kelestarian dan keberlanjutan lingkungan. Kelestarian lingkungan ini melibatkan semua unsur kehidupan di Bumi, termasuk manusia, tumbuhan, hewan, serta unsur non-hidup seperti batuan, mineral, tanah, air, dan lainnya.

Konsep *Triple Bottom Line* ini merupakan sebuah pendekatan yang dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih baik dalam memberikan kontribusi mereka kepada masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan. Dalam konsep ini, perusahaan tidak hanya mempertimbangkan keuntungan finansial semata, tetapi juga dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis mereka. Dengan mempertimbangkan ketiga aspek ini, perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. Mereka tidak hanya bertujuan untuk mencapai keuntungan finansial, tetapi juga berusaha untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan.

2.1.1.3.4 Pengukuran *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Metode yang digunakan untuk mengukur kinerja CSR adalah analisis konten. Metode ini bertujuan untuk mengubah informasi yang bersifat kualitatif menjadi bentuk yang lebih kuantitatif sehingga dapat diolah menggunakan teknik statistik. Dalam proses pengukuran ini, acuan informasi yang digunakan adalah panduan informasi dari *Sustainability Reporting Guidelines* yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI).

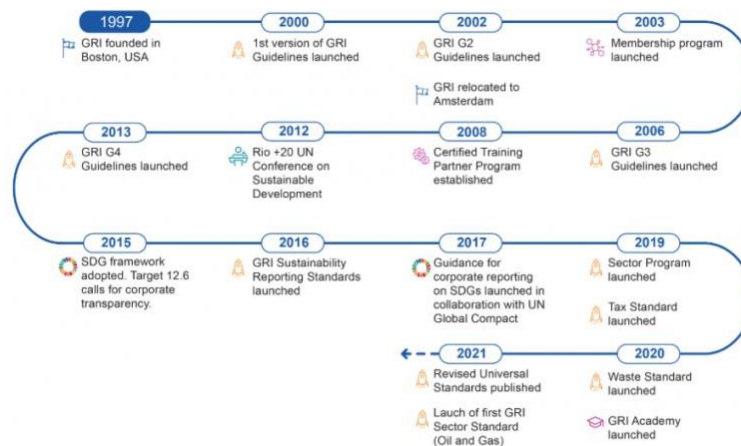
Dengan menggunakan metode analisis konten, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengukur berbagai aspek dari kegiatan CSR yang mereka lakukan. Misalnya, mereka dapat menganalisis laporan keberlanjutan perusahaan dan mengekstrak data terkait dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan. Dengan menggunakan uji statistik, perusahaan dapat menganalisis

data ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kinerja CSR mereka.

GRI Index adalah salah satu metode pengukuran CSR yang sangat populer dan telah banyak digunakan oleh 73% dari 250 perusahaan terbesar di dunia. GRI, yang pertama kali dikenal dengan sebutan GRI versi 1 atau GRI G1, pertama kali muncul pada tahun 2000 dan sejak itu mulai diadopsi oleh berbagai negara, termasuk Indonesia. Seiring berjalannya waktu, GRI mengalami beberapa perubahan yang signifikan.

GRI terus mengembangkan dan memperbarui kerangka kerjanya untuk mencerminkan perkembangan terbaru dalam bidang keberlanjutan dan CSR. Perubahan ini mencakup penyempurnaan metode pengukuran, penambahan indikator baru, dan penyesuaian dengan perubahan regulasi dan kebutuhan pelaporan. Versi terbaru GRI saat ini adalah *GRI Standards*, yang menggantikan versi sebelumnya dan memberikan panduan yang lebih komprehensif dan terstruktur bagi perusahaan dalam melaporkan kinerja CSR mereka.

Perubahan-perubahan ini merupakan upaya GRI untuk terus meningkatkan relevansi dan kredibilitas pengukuran CSR, sehingga perusahaan dapat lebih efektif dalam melaporkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari kegiatan mereka.



Sumber: www.esgi.ai

Gambar 2.1
Perubahan GRI (Global Reporting Initiative)

Mulai dari GRI G3 hingga GRI *Standard*, terdapat perbedaan jumlah indikator yang ada. Selain itu, indikator atau item yang diungkapkan dalam laporan CSR dikategorikan menjadi *core item* (wajib diungkapkan) dan non-core item (tidak wajib diungkapkan). Perusahaan memiliki opsi untuk hanya mengungkapkan core item atau mengungkapkan seluruh item yang tercantum dalam standar (*core dan non-core item*)

Perubahan ini mencerminkan upaya GRI untuk terus mengembangkan kerangka kerjanya agar lebih relevan dan dapat mengakomodasi kebutuhan pelaporan yang beragam dari perusahaan-perusahaan di seluruh dunia.

Menurut Lela Nurlaela (2019:21) pengukuran pengungkapan CSR yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRI_j = \sum X_{ij} / N_j$$

Keterangan:

CSR_{ij} : *Corporate social responsibility* Indeks Perusahaan j

Σx_{ij} : Total angka atau skor yang diperoleh oleh masing masing perusahaan. Dengan metode dummy variabel: 1 jika item diungkapkan; 0= jika item diungkapkan.

N_j : Jumlah kriteria pengungkapan CSR untuk perusahaan.

Untuk indikatornya *Corporate social responsibility* dihitung berdasarkan standar GRI-G4. GRI-G4 menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan, yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disampaikan menjadi berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pengukuran GRI G4 2018, Didalam GRI menyebutkan bahwa perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada standar disclosure yang kemudian ketiga dimensi tersebut diperluas menjadi 6 dimensi yaitu: ekonomi, lingkungan, praktik ketenaga kerjaan, dan kenyamanan bekerja, masyarakat, hak asasi manusia dan tanggung jawab atas produk. Dari ke enam dimensi terdapat 46 konstruk dan total seluruh item pengungkapan menurut GRI-G4 adalah 91 item. Diantaranya 9 item bidang ekonomi, 34 item bidang lingkungan, 16 item budang tenaga kerja, 12 item bidang HAM, 11 item bidang sosial, dan 9 item bidang produk. Terlampir

2.1.2 Kajian Empiris

Penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menginvestigasi pengaruh penerapan *Good corporate governance* dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR), meskipun dengan judul yang berbeda dan hasil yang bervariasi. Hal ini menjadi motivasi utama untuk menyusun skripsi ini. Tabel 1.2 berikut ini menampilkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh penerapan *Good corporate governance* dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility Disclosure* (CSRSD).

1. Rika Yuliawati, Sukirman Sukirman (2015) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013.)” menyimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Sementara itu, leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan CSR. Di sisi lain, kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan CSR..
2. Meita Wahyu Rindawati, Nur Fadjrih Asyik (2015) “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Csr) Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI” Hasil penelitian

menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap indeks pengungkapan CSR perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Ukuran perusahaan (size) tidak berpengaruh positif terhadap indeks pengungkapan CSR perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Leverage tidak berpengaruh positif terhadap indeks pengungkapan CSR perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap indeks pengungkapan CSR perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Gagat Agus Wasito, Eliada Herwiyanti, Widya Hayu Warmmeswara Kusumastati (2016) ” Pengaruh *corporate governance*, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor faktor keuangan dalam penelitian ini yaitu Corporate governance tidak berpengaruh terhadap CSR, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR, Likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan; Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
4. Sri Sukenti, Nur Hidayati dan M. Cholid Mawardi (2017) “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Growth* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa

profitabilitas dan pertumbuhan variabel berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan variabel likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

5. Sofatul Lail Lisa, Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Muchamad Taufiq (2018) “Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap *Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure* Pada Perusahaan Industri Barang konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015)” Hasil analisis menunjukkan bahwa size perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dengan signifikansi sebesar 0,001. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dengan signifikansi sebesar 0,976. Leverage berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dengan signifikansi sebesar 0,059 di bawah nilai signifikansi 0,05.
6. Izza Ariqah Yusran, Farida Titik Kristanti, Wiwin Aminah (2018) “Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR
7. Hanifa Eka Hapsari, Yuni Rosdiana, Rini Lestari (2019) “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Tingkat Profitabilitas

Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI Jakarta Â periode 2015-2018” Hasil penelitian adalah penerapan GCG dan profitabilitas berpengaruh terhadap CSR D..

8. Mike Sonita Sari, Nayang Helmayunita (2019) “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2017)” Berdasarkan hasil analisis diketahui frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ISR pengungkapan. Ukuran komisaris independen, ukuran komite audit, dan publik kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR
9. Afni Eliana Saragih Yan Christin Br. Sembiring (2019) “Pengaruh *Corporate Governance, Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure* Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode” Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate governance, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR baik secara simultan maupun secara parsial
10. Puti Tri Kartini , Reka Maiyarni , Wiwik Tiswiyanti (2019) ” Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Stock Exchange Of Thailand (SET) periode 2011 – 2017” Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut. Pertama, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan di BEI dan SET. Kedua, Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan di BEI. Ketiga, Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan di SET. Keempat, Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan di BEI. Kelima, Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan di SET. Keenam, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan di BEI. Ketujuh, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan di SET.

11. Yulinda Tarigan dan Danu Adisaputra (2020) “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Pada perusahaan keuangan yang ada di Indonesia.)” Hasil penelitian diketahui bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Kepemilikan institusional berpengaruh positif

terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Komite audit berpengaruh positif terhadap CSRD

12. Noriko Thasy, Lisah, Angeline, Natasyah Gozal, Veronica, Namira Ufrida Rahmi (2020) “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI 2014-2018.)” Hasil dari penelitian ini adalah bahwasecara simultan, Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap CSR. Namun demikian, hasil pengujian statistik secara parsial membuktikan bahwa Komite Audit dan Kepemilikan Institusional secara signifikan berpengaruh negatif terhadap CSR, Dewan Komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap CSR serta Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap CSR
13. Rina Dewi Oviliana, Satria Yudhia Wijaya, Subur Subur (2021) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR” Diperoleh hasil dari pengujian ini variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan variabel tipe industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
14. Dina Gledis Yovana, Abdul Kadir (2020) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada perusahaan

yang termasuk dalam LQ45 indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* pengungkapan, leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Pengungkapan tanggung jawab (CSR), sedangkan pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

15. Prisila - Damayanty, Hendi Prihanto, Fairuzzaman Fairuzzaman (2021) “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada perusahaan manufaktur periode 2016 - 2018” Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
16. Vira Rizkyka Syawaline, Elly Suryani (2021) “Pengaruh Komisaris Independen, Slack Resources Dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (bei) Periode 2017 – 2019)” komisaris independen, slack resources, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Secara parsial komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, sedangkan slack resources dan

profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

17. Desi Anawai Mardianthi, Akhmad Riduwan (2021) “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dewan Komisaris, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor consumer good dan telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018” Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

18. Almaidah Khoiriah , Nur Diana , Junaidi (2021) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan, kemudian likuiditas berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan.

19. Muhammad Fery Hidayat (2022) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang berada di

Indonesia.” Dengan hasil bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

20. Sugeng Firdausi, Wanda Amelia Prihandana (2022) “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI KEHATI Tahun 2014-2018)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR. Secara parsial, profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan leverage berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR

Tabel 1.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, Tempat	Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	Rika Yuliawati, Sukirman Sukirman (2015) Pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013.	Variabel: Profitabilitas	Variabel: <i>Leverage</i> , kepemilikan asing, ukuran perusahaan, penerapan GCG dan tempat penelitian	menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Sementara itu, leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan CSR. Di sisi lain, kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.	Accounting Analys Journal, VOL 4, NO. 4, November 2015, ISSN 2252-6765

2	Meita Wahyu Rindawati, Nur Fadrijh Asyik (2015) Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel : Profitabilitas	Variabel: <i>Leverage</i> , Kepemilikan Publik, CSR, Penerapan GCG dan tempat penelitian	menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap indeks pengungkapan CSR perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Ukuran perusahaan (size) tidak berpengaruh positif terhadap indeks pengungkapan CSR perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Leverage tidak berpengaruh positif terhadap indeks pengungkapan CSR perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap indeks pengungkapan CSR perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol 4, NO. 6, 2015
3	GAGAT AGUS WASITO, ELIADA HERWIYANTI, WIDYA HAYU WARMMESW ARA KUSUMASTA TI (2016) Pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel: Profitabilitas, CSR	Variabel: <i>Penerapan Corporate governance</i> dan Tempat Penelitian	Hasil menunjukkan <i>Corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap CSR, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR, Likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan; Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.	Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 18, NO. 1, 2016, ISSN 1410-9875
4	Sri Sukenti, Nur Hidayati dan M. Cholid Mawardi (2017) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015	Variabel: Profitabilitas, CSR	Variabel: Penerapan <i>Corporate governance</i> dan Tempat Penelitian	Hasil analisis penelitian dapat diketahui bahwa profitabilitas dan pertumbuhan variabel berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan variabel likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR	e-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, VOL 6, NO. 03, 2017, ISSN 2302-7071
5	Sofatul Lail Lisa, Ratna Wijayanti Daniar Paramita,	Variabel: Profitabilitas dan CSR	Variabel: Penerapan <i>Corporate governance</i>	Hasil penelitian menunjukkan size perusahaan tidak berpengaruh	Counting; Journal of Accounting , VOL 1.

	Muchamad Taufiq (2018) perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015		dan Tempat Penelitian	signifikan terhadap Corporate Responsibility Disclosure dengan signifikansi sebesar 0,001. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dengan signifikansi sebesar 0,976. Leverage berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dengan signifikansi sebesar 0,059 di bawah nilai signifikansi 0,05.	NO, 1. September 2018
6	Izza Ariqah Yusran, Farida Titik Kristanti, Wiwin Aminah (2018) Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011- 2016	Variabel: Penerapan GCG (KI, DK, KA)	Variabel: Penerapan GCG (KM), Profitabilitas dan Tempat Penelitian	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR	eProceedings Of Management, Vol 5. NO. 1, 1 Maret 2018, ISSN 2355-9357
7	Hanifa Eka Hapsari, Yuni Rosdiana, Rini Lestari (2019) Pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI Jakarta Â periode 2015-2018	Variabel; Pengaruh Penerapan <i>Good corporate governance</i> (DKI, KA, KI) , Profitabilitas, CSRD	Variabel; Penerapan <i>Corporate governance</i> (KM) dan Tempat Penelitian	hasil penelitiannya adalah penerapan GCG dan profitabilitas berpengaruh terhadap CSRD.	Prosiding Akuntansi, VOL 5, NO.2, Agustus 2019
8	Mike Sonita Sari, Nayang Helmayunita (2019) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2017	Variabel: GCG (KI, DK, KA, KM)	Variabel; Profitabilitas, CSRD dan Tempat Penelitian	Hasilnya menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ISR penyingkapan. Ukuran komisaris independen, ukuran komite audit, dan publik kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR	Jurnal Eksplorasi Akuntansi, VOL 1, NO.2, 2019, ISSN 2656-2649

9	Afni Eliana Saragih Yan Christin Br. Sembiring (2019) pada Perusahaan Kimia dan Industri Dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel: Penerapan GCG (KI), Profitabilitas, Pengungkapan <i>Corporate social responsibility</i>	Variabel: Penerapan <i>Corporate governance</i> (KI, KM, KA), Ukuran Perusahaan, Leverage dan tempat penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>corporate governance</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR baik secara simultan maupun secara parsial.	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol 5, NO. 2, 2019, P-ISSN 2443-1079. E-ISSN 2715-8136
10	Puti Tri Kartini , Reka Maiyarni , Wiwik Tiswiyanti (2019) Pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Stock Exchange Of Thailand (SET) periode 2011 – 2017	Variabel : ROA	Variabel : Penerapan GCG dan tempat penelitian	Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut. Pertama, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap <i>Corporate social responsibility Disclosure</i> pada perusahaan di BEI dan SET. Kedua, Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap <i>Corporate social responsibility Disclosure</i> pada perusahaan di BEI. Ketiga, Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap <i>Corporate social responsibility Disclosure</i> pada perusahaan di SET. Keempat, Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap <i>Corporate social responsibility Disclosure</i> pada perusahaan di BEI. Kelima, Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap <i>Corporate social responsibility Disclosure</i> pada perusahaan di SET. Keenam, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Corporate social responsibility Disclosure</i> pada perusahaan di BEI. Ketujuh, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>Corporate social responsibility Disclosure</i> pada perusahaan di SET.	JURNAL RISET AKUNTA NSI DAN KEUANG AN, Vol 7, NO. 2, 2019

11	Yulinda Tarigan dan Danu Adisaputra (2020) Pada perusahaan keuangan yang ada di Indonesia.	Variabel: GCG (KM, KI, DKI, KA) dan CSRD	Variabel : Penerapan GCG (UDK) da tempat penelitian	Penelitian menunjukkan hasil dimana dewan komsaris berpengaruh positif terhadap corporate social responsibility disclosure. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap corporate social responsibility disclosure. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap corporate social responsibility disclosure. Kepemilikan intitusional berpengaruh positif terhadap corporate social responsibility disclosure. Komite audit berpengaruh positif terhadap CSRD	Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol 8, NO. 2, Desember 2020, ISSN 2548-9836
12	Noriko Thasy, Lisah, Angeline, Natasyah Gozal, Veronica, Namira Ufrida Rahmi (2020) Pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018 Sektor Transportasi	Variabel: Penerapan GCG (DKI, KI, KA) dan CSRD	Variabel: Profitabilitas dan Tempat Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasacara simultan, Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap CSR. Namun demikian, hasil pengujian statistik secara parsial membuktikan bahwa Komite Audit dan Kepemilikan Institusional secara signifikan berpengaruh negatif terhadap CSR, Dewan Komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap CSR serta Komisaris Independen memiliki pengaruh negatiftetapi tidak signifikan terhadap CSR	Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, Vol 11, NO. 1, Januari 2020, P- ISSN 2089-1989, E- ISSN 2614-1523

13	Dina Gledis Yovana, Abdul Kadir (2020) Pada perusahaan yang termasuk dalam LQ45 indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017.	Variabel: Profitabilitas dan CSR	Variabel: <i>firm size, growth size, profitability, leverage,</i> Penerapan GCG dan tempat penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan positif terhadap <i>social responsibility (CSR)</i> leverage tidak signifikan terhadap <i>Social Corporate</i> tanggung jawab (<i>CSR</i>), sedangkan pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>social responsibility (CSR)</i> .	JURNAL MANAJE MEN DAN AKUNTA NSI, Vol 21, NO. 1, April 2020
14	Prisila Damayanty, Hendi Prihanto, Fairuzzaman (2021) Pada perusahaan manufaktur periode 2016 sampai dengan 2018	Variabel: GCG (KI), profitabilitas dan CSR	Variabel: Penerapan GCG (DKI, KM, KA) dan Tempat Penelitian	hasil penelitian menghasilkan bahwa komposisi dewan komisaris independen dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>social responsibility (CSR)</i> sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap <i>social responsibility (CSR)</i> .	Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 7, NO. 2, 2021
15	Vira Rizkyka Syawaline, Elly Suryani (2021) Pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	Variabel: Penerapan GCG (DKI) dan Profitabilitas dan CSR	Variabel: Penerapan GCG (KI, KM, KA), <i>Slack Resource</i> dan tempat penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen, <i>slack resources</i> , dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap <i>social responsibility disclosure</i> . Secara parsial komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>social responsibility disclosure</i> , sedangkan <i>slack resources</i> dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Corporate social responsibility disclosure</i> .	e-Proceeding Of Management, Vol 8, NO. 5, Oktober 2021, ISSN 2355-9357
16	Desi Anawai Mardianthi, Akhmad Riduwan (2021)	Variabel: Profitabilitas dan CSR	Variabel: Penerapan GCG, <i>Leverage</i> ,	Hasil penelitian ini memperoleh bukti bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap <i>Corporate social</i>	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 10, NO.

	Pada perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor consumer <i>good</i> dan telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018		Ukuran Perusahaan dan tempat penelitian	<i>responsibility Disclosure</i> , tidak berpengaruh terhadap <i>Corporate social responsibility Disclosure</i> . Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap <i>Corporate social responsibility Disclosure</i> , dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Corporate social responsibility Disclosure</i> .	4, September 2021, ISSN (online) 2460-0585
17	Nicolas Ernesto dan Hisar Pangaribuan (2021) Pada perusahaan perbankan Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2018-2019	Variabel: Profitabilitas dan CSRD	Variabel: Penerapan GCG dan tempat penelitian	Penelitian ini memperoleh hasil yang membuktikan bahwa Net Profit Margin dan Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Corporate social responsibility Disclosure</i> .	Jurnal Ekonomis, Vol 14, NO. 2B, Agustus 2021
18	Almaidah Khoiriah , Nur Diana , Junaidi (2021) Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021	Variabel: Profitabilitas dan CSRD	Variabel: Penerapan GCG, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Tempat Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan, kemudian likuiditas berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan.	e- Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, Vol 12 NO. 01, Februari 2023, ISSN 2302-7061
19	Muhammad Fery Hidayat (2022) Pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018.	Variabel: Profitabilitas dan CSRD	Variabel: Penerapan GCG, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Tempat Penelitian	Dengan hasil bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol 4, NO. 10, 2022, p-ISSN 2622-2191 E-ISSN : 2622-2205

20	Sugeng Firdausi, Wanda Amelia Prihandana (2022) Pada perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam indeks saham SRI KEHATI tahun 2014-2018.	Variabel: Profitabilitas dan CSRD	Variabel: Penerapan GCG, <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Tempat Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR. Secara parsial, profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan leverage berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR.	Jurnal Akuntansi AKUNESA , Vol 10, NO. 2, Januari 2022, ISSN (cetak) 2302-1195, ISSN (online) 2686-438x
----	---	-----------------------------------	---	--	---

Arnetha Syifa Andrian (203403025) : Pengaruh Penerapan *Good corporate governance* (GCG) dan Profitabilitas Terhadap *Corporate social responsibility Disclosure* (CSRD) Pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di BEI Pada Tahun 2018-2022. Dengan Indikator Ukiuran Dewan Komisaris Independen (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), Komite Audit (X4), Profitabilitas (ROA) (X5) dan *Corporate social responsibility Disclosure* (Y)

2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab atas semua aktivitas dan kegiatan yang dilakukannya. Tanggung jawab ini melibatkan berbagai pihak, seperti karyawan, pemilik saham, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat umum. Istilah yang digunakan untuk menjelaskan tanggung jawab ini adalah *Corporate social responsibility* atau CSR. Dalam CSR, perusahaan diharapkan untuk mempertanggungjawabkan dampak dari aktivitasnya terhadap berbagai pihak yang terlibat. Dengan demikian, perusahaan diharapkan dapat berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Jadi, CSR merupakan upaya perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosialnya kepada berbagai pihak yang terlibat dalam aktivitas perusahaan.

Corporate social responsibility (CSR) adalah konsep yang menyatakan bahwa organisasi, terutama perusahaan, memiliki tanggung jawab terhadap berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan. Tanggung jawab ini mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam semua aktivitas operasional perusahaan. Dalam praktiknya, CSR merupakan upaya perusahaan untuk memenuhi tuntutan para pemangku kepentingan agar perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan pemegang saham, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan dan kepentingan pihak lain seperti pekerja, komunitas lokal, pemerintah, LSM, konsumen, dan lingkungan.

Penerapan *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan salah satu cara untuk menerapkan Penerapan *Good corporate governance* (GCG) dalam perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. GCG merupakan suatu sistem yang memberikan panduan dan kontrol agar perusahaan dapat melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan CSR-nya. Dengan menerapkan Penerapan GCG, manajemen perusahaan didorong untuk mengelola perusahaan dengan baik, termasuk dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosialnya.

Penelitian ini didukung oleh teori *stakeholder* yang mengatakan bahwa perusahaan bukan lah entitas yang hanya berpotensi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat

dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali & Chariri, 2007). Selain untuk menarik investor untuk berinvestasi, perusahaan juga harus memperhatikan *stakeholder* lainnya.

Penerapan Penerapan GCG pada perusahaan tersebut memiliki peran penting dalam mendorong manajemen untuk mengelola perusahaan secara benar dan memenuhi tanggung jawab sosialnya. Prinsip GCG yang relevan adalah transparansi dan *responsibility*. Tuntutan akan transparansi informasi, akuntabilitas organisasi, dan tata kelola perusahaan yang baik mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai kegiatan sosialnya. Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan teori yang menjadi acuan dasar pelaksanaan praktik bisnis pada suatu perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan (*Agency theory*) adalah teori yang mengungkapkan bahwa adanya hubungan antara pemilik perusahaan atau pihak yang memberikan mandat (*principal*) dan manajer perusahaan atau pihak yang menerima mandat (*agent*). Hubungan tersebut dilandasi oleh adanya pemisahan kepemilikan, pemisahan penanggung risiko, pengendalian perusahaan dan pembuatan keputusan. Prinsipal merupakan pihak yang menyediakan dana dan fasilitas untuk kebutuhan operasi perusahaan, sedangkan agen merupakan pihak pengelola yang berkewajiban untuk mengelola suatu perusahaan (Hariyanto, 2021).

Dengan demikian, penerapan GCG dalam perusahaan akan mempengaruhi bagaimana perusahaan mengelola kegiatan CSR-nya. Perusahaan akan lebih cenderung untuk memberikan informasi yang transparan mengenai kegiatan

sosialnya sebagai tanggapan terhadap tuntutan tersebut. Hal ini menunjukkan hubungan yang erat antara GCG dan penerapan CSR dalam konteks pengelolaan perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial.

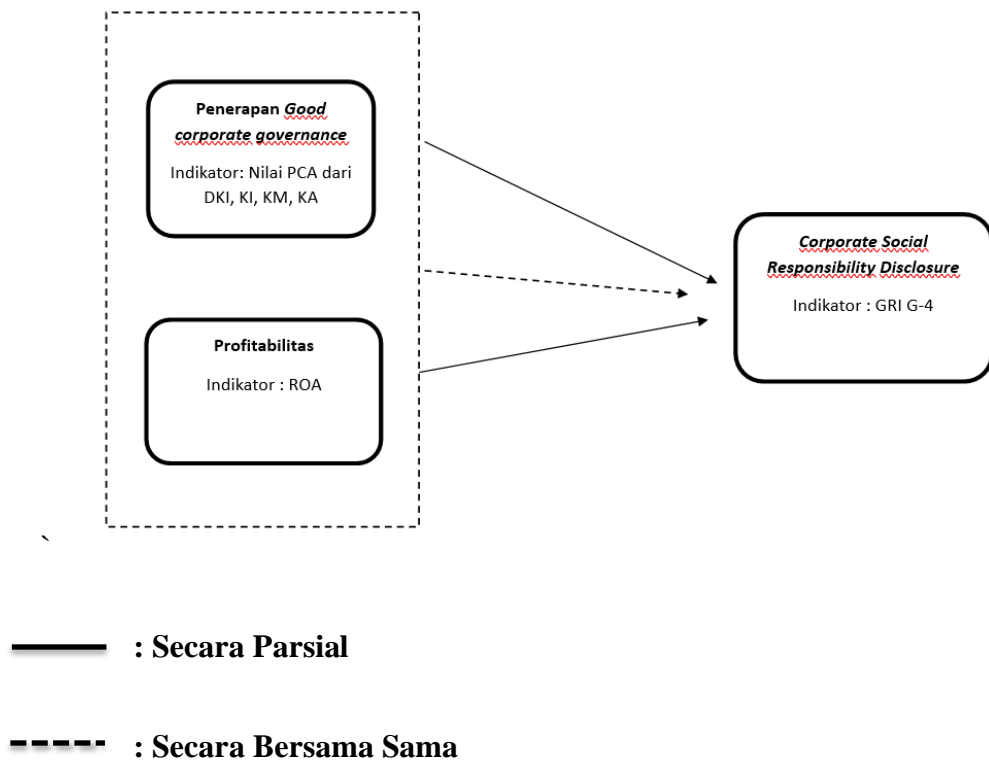
Hal ini sejalan dengan penelitian tentang Penerapan *Good corporate governance* terdapat hasil penelitian yaitu menurut Hanifa, Yuni dan Rini, (2019), Prisila - Damayanty, Hendi Prihanto, Fairuzzaman Fairuzzaman (2021), menemukan bahwa Penerapan *Good corporate governance* memiliki pengaruh positif Terhadap *Corporate social responsibility Disclosure*

Untuk mengukur bagaimana perusahaan menerapkan penerapan GCG ini dapat dilakukan dengan melakukan pengukuran terhadap indikator – indikator dari Penerapan GCG, yang meliputi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit. Pada dasarnya, perusahaan harus memiliki struktur organisasi yang mampu mengendalikan proses kegiatan perusahaan agar dapat menciptakan citra yang positif di masyarakat.

Profitabilitas yang baik memberikan perusahaan sumber daya yang lebih besar untuk menginvestasikan dalam inisiatif sosial, lingkungan, dan keberlanjutan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang tinggi dapat lebih mudah membiayai program-program CSR, seperti peningkatan efisiensi energi, perlindungan lingkungan, kegiatan sosial, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, profitabilitas yang baik dapat memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan CSR mereka.

Hal ini didukung oleh penelitian tentang Profitabilitas terhadap hasil penelitian yaitu menurut Rika Yuliawati, Sukirman Sukirman (2015), Sri Sukenti, Nur Hidayati dan M. Cholid Mawardi (2017), Prisila - Damayanty, Hendi Prihanto, Fairuzzaman Fairuzzaman (2021), menemukan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif Terhadap *Corporate social responsibility Disclosure*.

Berikut penulis sajikan kerangka pemikiran mengenai pengaruh Penerapan *Good corporate governance* dan Profitabilitas terhadap *Corporate social responsibility Disclosure*



Gambar 2,2
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:63) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis merumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Secara Bersama-sama Penerapan *Good corporate governance* dan Profitabilitas berpengaruh signifikan Terhadap *Corporate social responsibility Disclosure*

Hipotesis 2 : Secara Parsial Penerapan *Good corporate governance* dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*